

MENCARI ILMU DALAM PERSPEKTIF HADIST TARBAWI

Mila Sebmi Angglepi

milasebmi1@gmail.com

Nurcahaya

nurcahaya@uin-suska.ac.id

Mala Walda Sari

malaws924@email.com

Umi Hasnah

hasnahummy@gmail.com

Alamat: Jl. H. R. Soebrantas KM. 15 No. 155, Kelurahan Tuah Madani, Kecamatan Tuah
Madani, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau 28298, Indonesia.

UIN SUSKA

Abstrak

Menuntut ilmu merupakan ajaran penting dalam Islam yang sangat ditekankan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Ilmu tidak hanya berfungsi untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk keimanan, akhlak, dan karakter seorang Muslim. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep menuntut ilmu dalam perspektif Hadis Tarbawi serta relevansinya dalam kehidupan umat Islam. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan library research melalui kajian hadis, kitab hadis, buku Hadis Tarbawi, dan jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis-hadis Nabi mendorong umat Islam untuk menuntut ilmu sebagai bentuk ibadah serta sarana pembentukan karakter dan spiritualitas. Oleh karena itu, menuntut ilmu memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kata Kunci: Menuntut ilmu, hadis tarbawi, pendidikan Islam, karakter.

Abstract

Seeking knowledge is an important teaching in Islam that is strongly emphasized in the hadiths of the Prophet Muhammad (peace be upon him). Knowledge is not only used to gain information but also to develop faith, moral values, and character. This study aims to examine the concept of seeking knowledge from the perspective of Hadith Tarbawi and its relevance to Muslim life. The research uses a descriptive qualitative method with a library research approach by analyzing hadiths, classical hadith books, Hadith Tarbawi literature, and academic journals. The results show that the Prophet's hadiths encourage Muslims to seek knowledge as an act of worship and as a means of character and spiritual development. Therefore, seeking knowledge plays an important role in forming knowledgeable, moral, and socially beneficial generations.

Keywords: Seeking knowledge, Hadith Tarbawi, Islamic education, character.

PENDAHULUAN

Ilmu merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah SWT yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam ajaran Islam, menuntut ilmu tidak hanya dipandang sebagai aktivitas akademik, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual. Rasulullah SAW bersabda: *“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim”* (HR. Ibnu Majah). Hadis tersebut menunjukkan bahwa ilmu memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas seorang Muslim sehingga dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Pendekatan Hadis Tarbawi menekankan pemahaman hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan pendidikan dan pembentukan karakter. Pendekatan ini tidak hanya menjelaskan makna tekstual hadis, tetapi juga mengkaji nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya serta relevansinya dalam kehidupan umat Islam.

Berdasarkan hal tersebut, jurnal ini bertujuan untuk mengkaji hadis-hadis Nabi Muhammad SAW tentang anjuran menuntut ilmu dalam perspektif Hadis Tarbawi serta menganalisis relevansinya dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan library research (studi kepustakaan). Metode ini digunakan karena data yang dianalisis berupa hadis Nabi Muhammad SAW, kitab-kitab hadis, buku Hadis Tarbawi, serta jurnal ilmiah yang membahas tentang menuntut ilmu dalam perspektif pendidikan Islam.

Proses penelitian diawali dengan pengumpulan data melalui kajian literatur dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan kitab hadis yang relevan. Selanjutnya dilakukan analisis teks dengan menelaah hadis-hadis yang berkaitan dengan anjuran dan keutamaan menuntut ilmu serta membandingkan penjelasan para ulama dan ahli pendidikan Islam. Tahap berikutnya adalah sintesis dan interpretasi data, yaitu mengintegrasikan berbagai temuan literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hakikat dan manfaat menuntut ilmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna Menuntut Ilmu dalam Al-Qur'an

Menuntut ilmu dalam perspektif Islam merupakan aktivitas yang memiliki kedudukan sangat penting dan mendasar bagi setiap Muslim. Kegiatan menuntut ilmu tidak hanya dimaknai sebagai upaya memperoleh pengetahuan yang bersifat duniawi, tetapi juga sebagai

sarana untuk memahami kebesaran Allah SWT, meningkatkan kualitas moral dan spiritual, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan rasional. Melalui ilmu, seorang Muslim diharapkan mampu menjalani kehidupan dengan kesadaran penuh terhadap tanggung jawabnya sebagai hamba Allah sekaligus sebagai khalifah di muka bumi. Pentingnya menuntut ilmu dalam Islam ditegaskan dalam QS. Al-Alaq [96]:1–5 yang berbunyi sebagai berikut:

١. أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
٢. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
٣. أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
٤. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
٥. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya membaca dan menuntut ilmu sebagai bagian dari proses pendidikan manusia. Perintah “bacalah” mengandung makna dorongan bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan melalui berbagai cara, seperti membaca, meneliti, dan mengamati fenomena di alam semesta. Dalam perspektif tafsir Tarbawi, ayat ini tidak hanya dimaknai sebagai perintah membaca secara tekstual, tetapi juga sebagai upaya mengembangkan kemampuan intelektual serta meningkatkan kesadaran spiritual manusia. Berdasarkan ayat tersebut, terdapat beberapa makna penting, yaitu:

1. Kesungguhan dalam mencari ilmu, karena pengetahuan tidak dapat diperoleh tanpa usaha yang sungguh-sungguh.
2. Pemahaman terhadap ciptaan Allah SWT, sehingga manusia dapat mengenali tanda-tanda kebesaran-Nya.
3. Pengembangan akal, moral, dan spiritual, sehingga ilmu tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak yang baik.

Dengan demikian, menuntut ilmu dalam perspektif Hadis Tarbawi tidak sekadar dipahami sebagai proses memperoleh pengetahuan secara teoritis, melainkan sebagai suatu proses pendidikan yang bersifat menyeluruh dalam rangka mengembangkan potensi intelektual, moral, dan spiritual manusia. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW memberikan penegasan bahwa ilmu harus diiringi dengan pengamalan dan pembentukan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, ilmu menjadi sarana penting dalam membentuk pribadi yang bijaksana, bertanggung jawab, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Keutamaan Orang Berilmu dalam Hadis

Orang yang menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia dan istimewa di sisi Allah SWT, karena ilmu bukan hanya sarana memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga merupakan jalan untuk meningkatkan kualitas spiritual, moral, dan sosial, sehingga mereka yang berilmu dapat menjadi teladan bagi masyarakat dan memperoleh pahala serta derajat tinggi di akhirat, sebagaimana dijelaskan melalui berbagai hadis Rasulullah SAW. Rasulullah bersabda dalam HR. Ibnu Majah:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim".

Hadis tersebut menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim tanpa memandang usia, jenis kelamin, maupun status sosial. Kewajiban ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan ilmu seseorang dapat memahami ajaran agama secara benar serta mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, HR. Tirmidzi menyatakan:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Imam Muslim).

Hadis ini menunjukkan bahwa aktivitas menuntut ilmu memiliki nilai spiritual yang sangat tinggi. Setiap usaha yang dilakukan dalam rangka mencari ilmu akan memperoleh pahala serta kemudahan dari Allah SWT, bahkan menjadi salah satu jalan yang dapat mengantarkan seseorang menuju kebahagiaan di akhirat. Al-Baihaqi menegaskan:

C. Relevansi Menuntut Ilmu dalam Kehidupan Modern

Dalam perkembangan kehidupan modern, menuntut ilmu tetap memiliki relevansi yang sangat penting. Ilmu tidak hanya berperan dalam meningkatkan kapasitas intelektual seseorang, tetapi juga berfungsi dalam membentuk karakter, etika, kesadaran sosial, serta kedalaman spiritual individu. Pada era modern yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, manusia dituntut untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuannya agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, aktivitas menuntut ilmu menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Beberapa bentuk relevansi menuntut ilmu dalam kehidupan modern antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas intelektual. Ilmu pengetahuan membantu manusia mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, analitis, dan kreatif sehingga mampu memahami serta menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan.
2. Membentuk moral dan etika. Ilmu yang diperoleh dengan niat yang baik akan membentuk karakter yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sehingga individu dapat menjalani kehidupan yang selaras dengan nilai-nilai moral dan ajaran Islam. Memberikan kontribusi sosial. Ilmu memungkinkan seseorang untuk memberikan manfaat bagi masyarakat melalui profesi atau aktivitas yang dijalankan, seperti tenaga medis yang memberikan pelayanan kesehatan, pendidik yang membimbing generasi muda, maupun ilmuwan yang mengembangkan teknologi untuk kesejahteraan umat.
3. Memperkuat dimensi spiritual. Ilmu yang diamalkan sesuai dengan ajaran Islam akan meningkatkan kualitas ibadah, ketakwaan kepada Allah SWT, serta kepedulian terhadap sesama manusia.

Dalam perspektif Hadis Tarbawi, ilmu yang dimiliki oleh seorang Muslim tidak seharusnya dimanfaatkan hanya untuk kepentingan pribadi atau keuntungan duniawi semata, melainkan harus digunakan untuk memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat secara luas. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diamalkan dan disebarkan kepada orang lain sehingga dapat membawa kebaikan serta kemaslahatan bagi umat.

Dengan demikian, relevansi menuntut ilmu dalam kehidupan modern menunjukkan bahwa ilmu memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk keseimbangan antara aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual dalam diri manusia.

D. Implikasi Moral dan Spiritual

Menuntut ilmu dalam perspektif Hadis Tarbawi tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pengetahuan intelektual, tetapi juga memiliki implikasi yang luas terhadap pembentukan akhlak, karakter, dan spiritualitas seorang Muslim. Ilmu yang diperoleh secara benar dan diamalkan dengan niat yang ikhlas akan membimbing seseorang untuk memiliki sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap sesama. Selain itu, ilmu juga berperan dalam meningkatkan kualitas ibadah dan memperkuat hubungan spiritual antara manusia dengan Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak".

Hadis tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama ajaran Islam, termasuk dalam proses pendidikan dan pencarian ilmu, adalah pembentukan akhlak yang mulia. Dalam perspektif Hadis Tarbawi, ilmu tidak hanya dipahami sebagai sarana memperoleh pengetahuan semata, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk kepribadian yang berakhlak baik serta mampu menjalankan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya:

"Barang siapa yang dikehendaki Allah memperoleh kebaikan, maka Dia akan memahamkannya dalam urusan agama." (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa ilmu merupakan salah satu bentuk kebaikan yang diberikan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Melalui ilmu, seseorang dapat memahami ajaran agama dengan lebih baik sehingga mampu menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam perspektif Hadis Tarbawi, ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga diiringi dengan pembentukan moral dan

kesadaran spiritual. Dengan demikian, menuntut ilmu memiliki dimensi yang bersifat holistik yang mencakup beberapa aspek penting, yaitu sebagai berikut:

1. Spiritual Menuntut ilmu dapat meningkatkan kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT serta memperkuat kualitas ibadah dan keimanan.
2. Moral dan etika Ilmu berperan dalam membentuk akhlak yang mulia, menumbuhkan sikap tanggung jawab.
3. Intelektual Ilmu memperluas wawasan pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan manusia dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan.
4. Sosial Ilmu memungkinkan seseorang memberikan manfaat bagi masyarakat serta berkontribusi dalam menciptakan kemaslahatan bagi kehidupan bersama.

Oleh karena itu, dalam perspektif Hadis Tarbawi, menuntut ilmu tidak sekadar dipahami sebagai kewajiban formal dalam pendidikan, melainkan sebagai proses yang bersifat menyeluruh dalam membentuk manusia yang berpengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai mencari ilmu dalam perspektif Hadis Tarbawi, dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang mulia serta menjadi sarana penting dalam membentuk kepribadian seorang Muslim yang beriman, berakhlak, dan berpengetahuan. Melalui hadis-hadis tersebut, Rasulullah SAW mendorong umat Islam untuk senantiasa menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Selain itu, menuntut ilmu tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki dimensi moral dan spiritual yang penting dalam kehidupan seorang Muslim. Ilmu yang diperoleh diharapkan mampu membentuk karakter yang baik, meningkatkan kualitas ibadah, serta menumbuhkan kesadaran untuk memberikan manfaat kepada sesama.

Dalam konteks kehidupan modern, konsep menuntut ilmu dalam perspektif Hadis Tarbawi tetap memiliki relevansi yang kuat. Oleh karena itu, ilmu yang dimiliki hendaknya diamalkan dan dimanfaatkan untuk kebaikan bersama sehingga dapat melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

REFERENSI

- Abuddin, N. (2022). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kencana. Aziz, A. (2021). Nilai-nilai pendidikan dalam hadis tentang menuntut ilmu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–56.
- Huda, M. (2022). Konsep menuntut ilmu dalam perspektif hadis Nabi. *Jurnal Studi Islam*, 7(2), 88–99.
- Ismail, H. (2023). Hadis tarbawi dan implementasinya dalam pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 8(1), 34–46.
- Ramayulis. (2022). Metodologi pendidikan agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia. Suhandi. (2022). Hadis tentang metode pendidikan dalam perspektif tarbawi. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 7(1), 45–58.
- Suryana, A. (2023). Urgensi menuntut ilmu dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 67–78.
- Tafsir, A. (2020). Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.